DAKWAH BIL QOLAM : KAJIAN KOMUNIKASI PROF. DR. SAYYID MUHAMMAD BIN ALAWI AL-MALIKI AL-HASANI DALAM KITAB MAFAHIM YAJIBU AN- TUSOHHAH TENTANG KESALAHAN PARAMETER PEMVONISAN KAFIR DAN SESAT

Alfan Arifuddin[1)], Akhmad Kholid[2)]
Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah
E-mai: alfanarifuddin@gmail.com

ABSTRAK

Fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana komunikasi Prof. Dr. As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky AL-Hasani yang ada pada kitab Mafahim Yajibu An-Tushohhah, sehingga dalam menjawab permasalahan yang ada, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengacu pada salah satu jenis penelitian media yakni analisis isi dengan analisis wacana model Dell Hymes Komunikasi Ethnografi (Ethnography Communication), model ini menekankan pada aspek bahasa dan komunikasi yang menggunakan 8 elemen wacana secara umum yaitu Setting/scene, Participants, Ends, Act Sequence, Keys, Instrumentalities, Norms of Interaction dan Genre. Alhasil, penelitian menunjukkan bahwa komunikasi dakwah Pof. Dr. As- Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani dari perspektif Ways of Speaking : Pola komunikasi yang digunakan beliau adalah ketegasan, lembut dan bijaksana, Ideal of Fluent Speaker : Komunikasi yang dimiliki beliau sebagai contoh bagi komunikator lainnya adalah memaparkan materi dengan singkat dan jelas beserta bukti-bukti realita begitu pula harus berkeilmuan, Speech Community: Komunikan yang dituju oleh beliau prihal yang jelas perlu diluruskan, Speech Situation : Beliau sangat mengetahui keadaan komunikan, Speech Event: Permasalahan yang beliau tulis dalam kitabnya memang pantas diangkat, Speech Art : Komunikasi beliau fokus apa yang dibahas dan tidak pernah menyalahkan pembesar-pembesar suatu kelompok, Component of Speech Act : Komponen komunikasi beliau sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, The Rules of Speaking in The Community : Komunikasi beliau tidak sampai memojokkan komunikan sehingga komunikan merasa direndahkan, The Function of Speech in The Community : Beliau selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak.

Kata Kunci: *Komunikasi;Kitab Mafahim Yajibu An Tushohah*

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan suatu proses mengajak, menyeru dan membimbing umat manusia supaya berbuat baik dan menta'ati perintah Allah dan rasul Nya. Dakwah dianjurkan dengan cara yang baik dan bijaksana agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat. Dakwah dari zaman kenabian hingga zaman saat ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dakwah juga dapat diartikan dengan suatu proses atau upaya mengubah suatu keadaan kepada keadaan lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah, yakni Al-Islam dan Iman.

Agar dakwah islam dapat lebih dikenal, dihayatai serta diamalkan oleh manusia dari generasi ke genarasi. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara lembut. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo'a, memanggil, meminta dan mengundang. Inilah kita juga dapat mnyimpulkan bahwa dakwah tidak menekankan pada hasil, tetapi mementingkan tugas atau proses. Makna dakwah juga menunjukkan bahwa masing-masing makna tersebut menuju pada kata yang membutuhkan objek. Hal ini menunju pada komunikan atau sasaran dakwah. Setidaknya ada tiga komponen dakwah di dalam kegiatan dakwah, yaitu dakwah (pendakwah), pesan dakwah, dan sasaran dakwah (mitra dakwah)

Kegiatan dakwah sekarang ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja dengan perantara atau dengan media apapun. Media dakwah adalah alat yang menjadi salah satu perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Perkembagan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan sesuai. Banyak sekali cara atau metode yang bisa digunakan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya salah satunya adalah melalui media tulis seperti cerpen, novel bahkan buku yang bisa disisipkan nilai-nilai keislaman didalamnya.

Dakwah melalui media tulis atau sering kita sebut dengan dakwah bil- qolam yaitu sarana dan

metode dalam penyampaian pesan-pesan dakwak kepada mitra dakwah melalui media-media cetak. Pengertian dakwah bil-qolam itu sendiri menurut Jalaluddin Rahmat dalam Islam Aktual adalah penyampaian dakwah melalui media cetak atau tulisan.

Buku merupakan sarana untuk berbagi ilmu dari suatu individu ke individu lainnya, buku juga sangat berperan sangat besar dalam kehidupan kita terutama dalam pendidikan, bukan itu saja buku juga memberikan informasi- informasi yang dapat menambah wawasan, bisa juga sebagai hiburan dan lain sebagainya, hingga dapat mengubah daya berpikir seseorang. Bagi seseorang yang sangat antusias sekali dalam membaca buku akan memberikan efek positif yang sangat besar.

Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Tulisan jurnal Ilmiah yang layak dimuat adalah tulisan bersifat ilmiah. Kepada para remaja yang gaul misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka: dengan bahasa jenaka, font tulisan non-formal, topik ringan, tetapi tidak menghilangkan nilai pesan dakwahnya.

Menurut Toto Tasmara yang dikutip oleh Unong Uchjan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber, amanat yang harus disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau juga berupa lambang yang harus disampaikan berupa bahasa, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah jelas karena bahasalah yang paling mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain.

Ilmu tauhid adalah ilmu yang mampu menetapkan akidah-akidah agama yang didapatkan dari dalil-dalil yang diyakini. Akidah itu sendiri tidak mungkin lepas dari syariat agama, karena merupakan dasar dari seseorang dalam berkeyakinan. Begitu pula agama islam yang sangat fanatic sekali dengan akidah yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Dalam akidah ini banyak sekali macam-macam tindakan yang harus kita sikapi dalam pemikiran rasional dan irrasional yang berasal dari sumber yang asli yaitu yang *diistimbatkan* langsung dari Alqur'an dan Hadist. Seperti Halnya dalam berperilaku terhadap manusia lainnya. Baik itu dari kalangan agama islam itu sendiri maupun dari agama lain. Perilaku tersebut sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang dianggap kecil, akan tetapi bisa berakibat fatal terhadap pemikiran lawan bicaranya.

Islam mempunyai konsep akhlak yang mulia yang bisa memandang kehidupan dunia ini menjadi indah, terang dan terciptanya kebahagiaan didunia dengan adanya *akhlaq al-karimah* antar sesama agama dan sikap toleransi kepada lainnya. Agama islam kita senantiasa diharuskan untuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, demi tercapainya kebahagiaan hidup didunia dan akhirat yang haqiqi. Tujuan ini bisa tercapai bilamana nilai-nilai islam kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari atau kata lain islam dijadikan sebagai pegangan hidup *(way of live)*.

Akan tetapi islam memberikan tanggung jawab penuh dan kepercayaan terhadap seseorang yang mau berbicara dan mengutarakan pendapat, karena ia juga makhluk hidup yang dikaruniai Allah SWT akal untuk berfikir untuk memahami seasuatu yang melenceng dari akidah tersebut. Islam juga menuntut orang musyrik untuk berfikir dan merenung dalam urusan agama, terkadang terkadang bersifat sendirian atau kolektif. Begitupula para ulama yang senantiasa *muraja'ah* satu sama lain dari apa-apa yang mereka pahami tentang syari'at terkhususnya dalam akidah

Disinilah banyak sekali pemahaman-pemahaman akidah yang dianggap remeh, akan berujung pada kesesatan, baik yang divonis maupun yang memvonis. "Akan tetapi yang pasti, telah dimaklumi dalam ajaran agama islam bahwa dibolehkan menghukukmi kafir atas orang yang menentang ajaran- ajaran pokok, seperti tauhid, *nubuwwah*, kebangkitan pada hari kiamat, nabi Muhammad sebagai nabi terakhir, surga, neraka, *hisab* (penghitungan amal) dan lain sebagainya". Itulah kalimat yang diutarakan Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-HAsany pada kitabnya yang akan penulis bahas.

Banyak sekali fenomena-fenomena yang terjadi dalam pengkafiran karena hal-hal yang kecil. Salah satu contohnya yang pernah marak di ibukota negara kita tentang seseorang yang mengungkapkan dalam kebebasan dalam beragama, pengkafiran dan deklarasi. Peranan kita untuk selalu mengingatkan antar satu dengan yang lainnya terhadap perkataan yang dikatakan para ulama' "Barang siapa yang mengatakan orang kafir, maka salah satu dari keduanya kafir'.

Maka dari sini pula diperlukan retorika dalam berdakwah terhadap lawan bicaranya. Karena islam telah menganjurkan untuk berdakwah dengan baik dan lembut dan harus dengan pesan-pesan yang baik. Sehingga apa yang keluar dari lisan kita tidak sampai menyakiti seseorang,apalagi sampai menghukumi orang kafir dan sesat.

Prof. Dr. Abuya As-sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-hasany beliau adalah ulama' yang terkenal dengan kepintaran beliau dalam berdakwah baik diatas mimbar maupun dengan tulisan-tulisan beliau. Pemilihan Bahasa beliau sangat diakui oleh para ulama' dan para pemerintah didunia. Sehinggga dengan melewati karya-karya beliau, beliau mendapatkan julukan Profesor dari kerajaan Arab Saudi. Maka tidak diragukan lagi karya beliau sampai dijadikan mata pelajaran dibeberapa Universitas *masyhur* didunia

Salah satu karangan kitab beliau yang fenomenal adalah *Mafahim Yajibu An-Tushohhah.* Bukan dari segi kandungan ilmu tauhid dan dakwah saja yang bagus melainkan beberapa retorika beliau yang sangat tepat dan baik dalam melabuhi sasaran dakwahnya *(Mad'u).* Kitab *Mafahim Yajibu An-Tushohhah* ini telah mendapatkan beberapa dukungan dari para ulama'-ulama' tersohor didunia sampai mereka memberikan kata 7 sambutan dalam permulaan kitab ini.

Beliau juga menyuguhkan beberapa dali-dalil dan solusi bagi seseorang yang menyimpang dalam syari'at islam, khususnya dalam akidah. Bahasa komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasany dalam kitab *Mafahim Yajibu An-Tushohhah* tentang Parameter pemvonisan kafir dan sesat sangatlah memberi pengaruh besar terhadap umat islam. Karena penting sekali kita penyampaian dakwah melalui tulisan menggunakan Bahasa yang baik dan akhlak yang bagus. Sehingga apa yang kita tulis sampai kepada pembaca, dan mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dari situ penulis sekali untuk meneliti dengan judul : "DAKWAH BIL QOLAM" (Kajian Komunikasi Prof.Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Al-Maliky Al-Hasany dalam Kitab Mafahim Yajibu An-Tushohhah BAB I Tentang Kesalahan Parameter Dalam Memvonis Kafir Dan Sesat).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Mengkaji komunikasi wacana dengan pendekatan kualitatif. Analisis wacana adalah salah satu alternative dari analisis isi. Jika analisis kuantitatif lebih menekankan pada pertanyaan "apa" *(what)*, analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana" *(How)* dari pesan atau teks media. Melalui analisis wacana, bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga begaimana pesan itu disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.

Analisis komunikasi wacana menekankan komunikasi yang terdapat pada wacana tersebut. Pada perkembanggannya, Hymes mengubahnya dari ethnography of speaking menjadi *ethnography of communication* karena kerangka acuan yang digunakan bukan pada bahasa melainkan pada komunikasinya. Bahasa tidak akan punya makna tanpa dikomunikasikan. Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini (1)Dokumentasi yakni, berbentuk buku, laporan-laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam. (2) Wawancara, adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman *(guide)* wawancara.

Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis komunikasi wacana model analisi Etnografi Komunikasi *(ethnography of communication*), berangakat dari anggapan dasar dalam ilmu-ilmu sosial bahwa penelitian tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari penelitian ilmu sosial. Pada model ini menekankan pada dua hal, yaitu aspek kata dan kalimat. Pada aspek ini menekankan bagaimana peristiwa dan aktor-aktor yang terlibat dalam peristiwa tersebut hendak dibahasakan. Kata-kata disini bukan hanya penanda atau identitas tetapi dihubungkan dengan ideologi tertentu, penekanan makna pesan dan berkaitan dengan kelompok-kelompok yang diuntungkan dan dirugikan melalui penggunaan bahasa tersebut.

Dengan menggunakan skelma yang dibuat oleh Dell Hymes Etnografi Komunikasi pada kajian komunikasi masyarakat. Setting and Scene, Participants , Ends, Act Sequence , Keys, Instrumentalities, Norms of Interaction, dan Genre

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Bab 1

Kajian Komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani pada sub bab ini sebagai berikut :

a. *Setting/Scene* : "Banyak orang yang keliru- semoga Allah memperbaiki keadaan mereka dalam memahami berbagai penyebab yang bisa menjadikan seseorang itu keluar dari Islam dan dan jatuh pada kekufuran. Kita sering melihat, mereka dengan cepat menghukum seorang muslim sebagai kafir, hanya karena berbeda pendapat (dalam perkara furû', pen) semata. Sehingga, seakan di dunia ini hanya sedikit yang bisa dinilai tetap sebagai muslim."
b. *Participants* : "Menurut kami, penilaian mereka itu hanya merupakan suatu ketergesa-gesaan. Kami memandang mereka dengan berbaik sangka. Niat mereka itu mungkin pada dasarnya baik, yakni dalam rangka memenuhi kewajiban ber-amar ma'ruf nahî munkar."
c. *Ends* : "Tetapi mereka tidak menyadari, bahwasannya pelaksanaan amar ma'rûf nahî munkar mestilah dilakukan dengan hikmah (bijaksana), al-mau'idzah al-hasanah (nasihat yang baik). Dan bila kondisinya menghendaki adanya perdebatan, maka hendaklah ditempuh dengan jalan terbaik, sebagaimana firman Allah Subhânahu wa ta'ala, Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantulah mereka dengan cara yang lebih baik. (Q.S al- Nahl: 125). Maka, cara yang demikianlah yang lebih cepat diterima. Lebih mudah untuk mencapai tujuan kita. Menyalahi metode seperti ini merupakan suatu kesalahan dan kebodohan."
d. *Act Sequence* : "Apabila Anda mengajak seorang muslim untuk mendirikan shalat, menunaikan segala kewajibannya, menjauhi semua yang terlarang, giat berdakwah menyiarkan Islam, selalu memakmurkan masjid-masjidnya, dan menegakkan pesantrennya, maka itu berarti Anda mendakwahi mereka ke arah suatu perkara yang mungkin benar menurut Anda, sementara dia sendiri pasti memiliki pendapat dan pendirian yang berbeda terhadap perkara itu."
e. *Keys* : "Imam Sayyid Ahmad Masyhuri al-Haddad berkata, "Telah menjadi konsensus di antara para ulama untuk tidak mengafirkan seorang dari ahli qiblat (muslim), kecuali jika seseorang itu menafikan keberadaan atau eksistensi Pencipta alam Yang Maha Kuasa, Maha Mulia, Maha Tinggi, atau melakukan perbuatan syirik dengan terang- terangan-yang tidak bisa diberi ta'wil-, mengingkari adanya nubuwah (kenabian), mengingkari sesuatu yang diketahui secara jelas dalam agama Islam, mengingkari berita mutawatir, dan mengingkari perkara yang telah disepakati secara pasti dalam agama."
f. *Instrumentalities* : "Demikian juga kita tidak boleh mengafirkan seseorang karena berbuat banyak maksiat. Padahal orang tersebut dalam dadanya masih bersemi iman dan lisannya mengikrarkan dua kalimat syahadat."
g. *Norms of Interaction* : "Yang pasti, telah dimaklumi dalam ajaran agama Islam bahwa dibolehkan menghukumi kafir atas orang yang menentang ajaranajaran pokok, seperti tauhid, nubuwwah, kebangkitan pada hari kiamat, Nabi Muhammad sebagai Nabi terakhir, surga, neraka, hisab (perhitungan amal), jazâ' (balasan amal), dan lain sebagainya."
h. *Genre* : "Adapun yang dimaksud hadis mutawattir adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang banyak dari sekelompok orang lainnya, sejak zaman Rasulullah sampai sekarang, sehingga karena banyaknya dan bermacam-macamnya orang yang meriwayatkan hadis, maka hampir mustahil dipalsukan atau didustakan dari segi isnad, seperti dijelaskan dalam hadits berikut, Barangsiapa berdusta atasku dengan sengaja, maka hendaklah ia bersiap tempatnya (nanti) di neraka. (HR. Bukhari, Muslim, Abu Daud, Tirmidzi, Ibnu Majah, al-Darimi, dan Ahmad)."

Dari hasil diatas bahwasanya pola komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani dengan tegas dan lembut (ways of speaking, ideal of the fluent speaker) dan sangat memahami keadaan kelompok sendiri dan kelompok yang lain (Speech community, speech situation, speech event, speech art, component of speech acts) dan juga sifat seorang pendakwah atau komunikator (the rule of speaking) untuk menjalankan misi dakwahnya dan menyelesaikan masalah beserta solusinya (the function of speech in the community)

Sub Bab 2

Kajian Komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani pada sub bab ini sebagai berikut :

a. *Setting/Scene* : "Syaikh Muhammad ibn'Abdul Wahhab Rahimahullah memiliki sikap mulia dalam persoalan ini (hukum takfîr), sebuah sikap yang bisa dipandang aneh oleh mereka yang mengklaim sebagai pendukungnya. Mereka memvonis kafir secara tergesagesa terhadap siapa pun yang berbeda jalan dan menolak pemikiran mereka. Padahal, Syaikh Muhammad ibn 'Abdul Wahhab sendiri menolak semua pandangan dan pengakuan tak berdasar itu yang dinisbatkan kepadanya."
b. *Participants* : "Padahal, Syaikh Muhammad ibn 'Abdul Wahhab sendiri menolak semua pandangan dan pengakuan tak berdasar itu yang dinisbatkan kepadanya."
c. *Ends* : "Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itu orang-orang pendusta. (QS. al-Nahl: 105)."
d. *Act Sequence* : "Syaikh Muhammad ibn'Abdul Wahhab Rahimahullah memiliki sikap mulia dalam persoalan ini (hukum takfîr), sebuah sikap yang bisa dipandang aneh oleh mereka yang mengklaim sebagai pendukungnya. Mereka memvonis kafir secara tergesagesa terhadap siapa pun yang berbeda jalan dan menolak pemikiran mereka. Padahal, Syaikh Muhammad ibn 'Abdul Wahhab sendiri menolak semua pandangan dan pengakuan tak berdasar itu yang dinisbatkan kepadanya."
e. *Keys* : "Dalam sebuah risalah yang ia kirimkan kepada penduduk al- Qashim tentang pembahasan akidah, ia menulis, "Telah jelas bagi kalian bahwa telah sampai kepadaku berita bahwasanya risalah Sulaiman ibn Suhaim telah sampai kepada kalian dan bahwa sebagian ulama di daerah kalian menerima dan membenarkan isi risalah tersebut. Ketahuilah, Allah mengetahui bahwa Sulaiman ibn Suhaim mengada-ada atas nama saya dengan ucapan-ucapan yang tidak pernah aku katakan dan kebanyakan tidak terlintas sama sekali di benakku."
f. *Instrumentalities* : "Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itu orang-orang pendusta. (QS. al-Nahl: 105)."
g. *Norms of Interaction* : "Sebelum peristiwa itu terjadi, kejadian mirip pernah dialami Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau dituduh telah memaki Isa ibn Maryam dan orang-orang shalih. Hati mereka yang melakukan perbuatan terkutuk ini sama persis, sebab sama-sama menciptakan kebohongan dan ucapan palsu."
h. *Genre* : "Orang kafir Quraisy pernah melontarkan tuduhan palsu bahwa Nabi Shallâllahu 'alaihi wa sallam mengatakan bahwa Malaikat, Isa, dan 'Uzair berada di neraka. Lalu Allah menurunkan firman-Nya, Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari kami, mereka itu dijauhkan dari neraka. (QS. al-Anbiya': 101)"

Dari hasil diatas bahwasanya pola komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani dengan singkat dan jelas serta disandingi bukti kenyataan (ways of speaking, ideal of the fluent speaker, the rule of speaking) yang dan sangat menguasai apa yang akan disampaikan (Speech community, speech situation, speech event, speech art, component of speech acts) dan juga beliau selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak (the function of speech in the community).

Sub Bab 3

Kajian Komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani pada sub bab ini sebagai berikut :

a. *Setting/Scene* : "Ketahuilah, bahwa membenci, memboikot, dan berseberangan dengan kaum muslimin adalah haram, memaki orang Islam adalah tindakan fasik dan memeranginya adalah tindakan kufur jika menilai tindakan tersebut adalah halal."
b. *Participants* : "Dalam menjelaskan persoalan ini, kiranya cukuplah menjadi penerang kita kisah Sayyidina Khalid ibn Walid radhiallahu 'anhu ketika ia melakukan suatu perjalanan misi dakwah kepada Bani Hudzaimah untuk mengajak mereka kepada Islam."
c. *Ends* : "Ketahuilah, bahwa membenci, memboikot, dan berseberangan dengan kaum muslimin adalah haram, memaki orang Islam adalah tindakan fasik dan memeranginya

adalah tindakan kufur jika menilai tindakan tersebut adalah halal

d. *Keys* : "Dalam menjelaskan persoalan ini, kiranya cukuplah menjadi penerang kita kisah Sayyidina Khalid ibn Walid radhiallahu 'anhu ketika ia melakukan suatu perjalanan misi dakwah kepada Bani Hudzaimah untuk mengajak mereka kepada Islam."
e. *Instrumentalities* : dalam menjelaskan persoalan ini terlebih terkait kafir dan musyrik.
f. *Norms of Interaction* : "Ketahuilah, bahwa membenci, memboikot, dan berseberangan dengan kaum muslimin adalah haram, memaki orang Islam adalah tindakan fasik dan memeranginya adalah tindakan kufur jika menilai tindakan tersebut adalah halal."

Dari hasil diatas bahwasanya pola komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani penuh dengan bijaksana (ways of speaking, ideal of the fluent speaker, the rule of speaking) dan sangat memahami lawan yang diajak bicara (Speech community, speech situation, speech event, speech art, component of speech acts) dan juga beliau selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak (the function of speech in the community).

Sub Bab 4

Kajian Komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani pada sub bab ini sebagai berikut :

a. *Setting/Scene* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat pengagungan dan ibadah. Mereka mencampur keduanya tanpa membedakan hakikat di antara keduanya. Mereka menganggap bahwa, apapun bentuk pengagungan terhadap seseorang yang mulia (agung), merupakan penyembahan kepada yang diagungkan itu."
b. *Participants* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat pengagungan dan ibadah. Mereka mencampur keduanya tanpa membedakan hakikat di antara keduanya. Mereka menganggap bahwa, apapun bentuk pengagungan terhadap seseorang yang mulia (agung), merupakan penyembahan kepada yang diagungkan itu."
c. *Ends* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat pengagungan dan ibadah. Mereka mencampur keduanya tanpa membedakan hakikat di antara keduanya. Mereka menganggap bahwa, apapun bentuk pengagungan terhadap seseorang yang mulia (agung), merupakan penyembahan kepada yang diagungkan itu."
d. *Act Sequence* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat pengagungan dan ibadah. Mereka mencampur keduanya tanpa membedakan hakikat di antara keduanya. Mereka menganggap bahwa, apapun bentuk pengagungan terhadap seseorang yang mulia (agung), merupakan penyembahan kepada yang diagungkan itu."
e. *Keys* : "Kita lihat kisah Nabi Adam 'alaihi al-salâm, manusia pertama dan hamba Allah yang shalih yang pertama dari jenis manusia dimana Allah memerintahkan Malaikat untuk bersujud kepadanya sebagai bentuk penghargaan dan pengagungan atas ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada Nabi Adam."
f. *Instrumentalities* : "Kita lihat kisah Nabi Adam 'alaihi al-salâm, manusia pertama dan hamba Allah yang shalih yang pertama dari jenis manusia dimana Allah memerintahkan Malaikat untuk bersujud kepadanya sebagai bentuk penghargaan dan pengagungan atas ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada Nabi Adam."
g. *Norms of Interaction* : "Kita lihat kisah Nabi Adam 'alaihi al-salâm, manusia pertama dan hamba Allah yang shalih yang pertama dari jenis manusia dimana Allah memerintahkan Malaikat untuk bersujud kepadanya sebagai bentuk penghargaan dan pengagungan atas ilmu pengetahuan yang diberikan Allah kepada Nabi Adam."

Dari hasil diatas bahwasanya pola komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani dengan sabar (ways of speaking, ideal of the fluent speaker, the rule of speaking) dan sangat memahami lawan yang diajak bicara (Speech community, speech situation, speech event, speech art, component of speech acts) dan juga beliau selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak (the function of speech in the community).

Sub Bab 5

Kajian Komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani pada sub bab ini sebagai berikut :

a. *Setting/Scene* : “Banyak orang keliru dalam memahami hakikat perantara (wâsithah). Mereka menjatuhkan vonis secara gegabah bahwa perantara adalah tindakan musyrik dan menganggap bahwa siapa pun yang menggunakan perantara dengan cara apapun telah menyekutukan Allah dan bahwa kedudukan mereka sama dengan sikap orang-orang musyrik yang mengatakan, “Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat- dekatnya.” (QS. al-Zumar:3)”
b. *Participants* : “Kesimpulan ini jelas keliru dan berargumentasi dengan menggunakan ayat di atas untuk menguatkan pendapatnya jelas tidak pada tempatnya. Sebab, ayat tersebut di atas jelas menunjukkan pengingkaran terhadap orang musyrik menyangkut penyembahan mereka terhadap berhala dan menjadikannya sebagai Tuhan selain Allah. Mereka menyekutukan Allah dengan berhala sambil beranggapan bahwa penyembahan mereka terhadap berhala mendekatkan mereka kepada Allah. Jadi, kekufuran dan kemusyrikan kaum musyrikin adalah dari aspek penyembahan mereka terhadap berhala dan dari aspek keyakinan mereka bahwa berhala adalah tuhan-tuhan selain Allah Subhanahu wa ta'ala.”
c. *Ends* : “Berarti ayat tersebut melarang dengan keras kaum mukminin untuk melontarkan kalimat yang bernada merendahkan terhadap batu- batu yang disembah oleh kaum paganis (penyembah berhala) di Makkah. Hal itu karena melontarkan kalimat seperti itu mengakibatkan kemurkaan kaum paganis. Mereka tentu akan membela batu berhala yang mereka yakini dari lubuk hati paling dalam sebagai tuhan yang bisa memberi manfaat dan menolak bahaya. Jika mereka emosi maka akan balik memaki Tuhan kaum muslimin, yaitu Allah Subhanahu wa ta'ala, dan melecehkan-Nya dengan berbagai sifat-sifat kekurangan. Padahal Dia bebas dari segala kekurangan.”
d. *Act Sequence* : Diriwayatkan dari Abdurrazaq, Abdullah ibn Hamid, Ibnu Jarir, Ibnul Mundzir, Ibn Abi Hatim, dan Abu al-Syaikh meriwayatkan dari Qatadah bahwa Rasulullah berkata, "Dulu kaum muslimin memaki berhala-berhala orang kafir.
e. *Keys* : “Ayat lain yang menunjukkan ketidak jujuran orang kafir adalah, Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka, "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab, "Allah.” (QS. Luqman:25)
f. *Instrumentalities* : “Dalam koleksi hadits-hadits Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam terdapat banyak hadits yang menjelaskan bahwa Allah Subhânahu wa ta'ala menghindarkan siksaan dari penduduk bumi berkat orang-orang yang beristighfar dan mereka yang rajin menghidupkan masjid dan Dia juga memberi rezeki, menolong, dan menjauhkan musibah dan tenggelam dari penduduk bumi berkat mereka.”
g. *Norms of Interaction* : “Berangkat dari pengertian bahwa penghormatan bukan berarti penyembahan terhadap objek yang dihormati ini, maka jelas diperbolehkan menetapkan manusia biasa dengan menyatakan bahwa "ia telah mengatasi kesulitan dan mencukupi kebutuhan dengan pengertian bahwa ia adalah mediator dalam pemenuhan kebutuhan tersebut. Jika manusia biasa saja bisa berperan seperti ini, maka bagaimana dengan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam yang notabene junjungan mulia, Nabi agung, makhluk termulia dunia akhirat, junjungan jin dan manusia serta makhluk Allah paling utama secara mutlak.”
h. *Genre* : Bukankah beliau pernah bersabda, Barangsiapa membantu mengatasi satu dari banyak kesulitan seorang mukmin di dunia... (HR. Bukhari-Muslim). Dengan demikian, maka seorang mukmin dapat disebut "orang yang mengatasi segala kesulitan".”

Dari hasil diatas bahwasanya pola komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani dengan penuh ikhlas dan kepedulian (ways of speaking, ideal of the fluent speaker, the rule of speaking) yang dan sangat perhatian dengan keadaan ummat (Speech community, speech situation, speech event, speech art, component of speech acts) dan juga beliau selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak (the function of speech in the community).

Sub Bab 6

Kajian Komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani pada sub bab ini sebagai berikut :

a. *Setting/Scene* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat tawassul Karena itu kami akan menjelaskan pengertian tawassul yang benar dalam pandangan kami."
b. *Participants* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat tawassul Karena itu kami akan menjelaskan pengertian tawassul yang benar dalam pandangan kami."
c. *Ends* : "Tawassul adalah salah satu metode berdoa dan salah satu pintu dari pintu-pintu untuk menghadap Allah Subhanahu wa ta'ala. Yang menjadi tujuan doa sesungguhnya adalah Allah, bukan makhluk. Sedangkan objek yang dijadikan tawassul berperan sebagai mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah. Siapa pun yang meyakini di luar batasan ini berarti ia telah musyrik."
d. *Act Sequence* : "Orang yang melakukan tawassul sebenarnya tidaklah bertawassul dengan menggunakan perantara kecuali karena ia memang mencintainya dan meyakini bahwa Allah mencintai perantara tersebut. Jika ternyata penilaiannya keliru, niscaya ia akan menjadi orang yang paling menjauhinya dan pang membencinya."
e. *Keys* : "Dan sesungguhnya, doa yang dikabulkan justru ditentukan oleh doa kepada Allah secara mutlak, sebagaimana firman Allah, Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat.. (QS. al-Baqarah: 186)."
f. *Instrumentalities* : "Dan sesungguhnya, doa yang dikabulkan justru ditentukan oleh doa kepada Allah secara mutlak, sebagaimana firman Allah, Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat.. (QS. al-Baqarah: 186)."
g. *Norms of Interaction* : "Banyak orang keliru dalam memahami hakikat tawassul Karena itu kami akan menjelaskan pengertian tawassul yang benar dalam pandangan kami. Namun sebelumnya, akan kami jelaskan dulu beberapa poin penting berikut ini, Tawassul adalah salah satu metode berdoa dan salah satu pintu dari pintu-pintu untuk menghadap Allah Subhanahu wa ta'ala. Yang menjadi tujuan doa sesungguhnya adalah Allah, bukan makhluk. Sedangkan objek yang dijadikan tawassul berperan sebagai mediator untuk mendekatkan diri kepada Allah. Siapa pun yang meyakini di luar batasan ini berarti ia telah musyrik."
h. *Genre* : "Dan sesungguhnya, doa yang dikabulkan justru ditentukan oleh doa kepada Allah secara mutlak, sebagaimana firman Allah, Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat.. (QS. al-Baqarah: 186)."

Dari hasil diatas bahwasanya pola komunikasi Prof. Dr. Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani dengan menguasai keilmuan dibidang tauhid, hadist, tafsir dan ilmu syari'at yang lainnya (ways of speaking, ideal of the fluent speaker, the rule of speaking) dan menyajikan sesuai dengan masyarakat butuhkan (Speech community, speech situation, speech event, speech art, component of speech acts) dan juga beliau selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak (the function of speech in the community.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan data yang telah diperoleh peneliti, peneliti merumuskan sebuah kesimpulan :

Dari keenam sub bab yang peneliti teliti bila disimpulkan dengan teori Dell Hymes Etnografi Komunikasi (Etnography Komunakation) yang dibagi dalam 8 struktur bahwasanya komunikasi Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al- Maliky Al-Hasani menggunakan bahasa yaitu:

1. *Ways of Speaking* : Pola komunikasi yang digunakan Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani adalah ketegasan, lembut dan bijaksana.
2. *Ideal of Fluent Speaker* : Komunikasi yang dimiliki Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani sebagai contoh bagi komunikator lainnya adalah memaparkan materi dengan singkat dan jelas beserta bukti-bukti realita begitu pula harus berkeilmuan.
3. *Speech Community* : Komunikan yang dituju oleh Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani prihal yang jelas perlu diluruskan.
4. *Speech Situation* : Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani sangat mengetahui keadaan komunikan.
5. *Speech Event* : Permasalahan yang Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al- Maliky Al-Hasani dalam kitabnya memang pantas diangkat.

6. *Speech Art* : Komunikasi Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al- Hasani fokus apa yang dibahas dan tidak pernah menyalahkan pembesar-pembesar suatu kelompok.
7. *Component of Speech Act* : Komponen komunikasi Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.
8. *The Rules of Speaking in The Community* : Komunikasi Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani tidak sampai memojokkan komunikan sehingga komunikan merasa direndahkan.
9. *The Function of Speech in The Community* : Prof. Dr Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani selalu memberikan solusi yang baik bagi semua pihak.

REFERENSI

Alex Sobur, Analisis Teks Media, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Burhan, Bungin, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001)

Eriyanto, Analisis Wacana "Pengantar Analisis Teks Media", (Yogyakarta: LKIS, 2001)

Feny Oktavia, "Upaya Komunikasi Interpersonal", Ilmu Komunikasi, Vol. 4 No.1, 2016

H. Hafied, Cangoro, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta : Penerbit Rajawali Pers) Hamzah Tauleka ZN, Pengantar Ilmu Dakwah, (Bandung : 2001)

Hasan, Erliana, Komunikasi Pemerintahan, (Bandung: 2005)

Ibrahim, Abd Syukur, 1994, Panduan Penelitian Etnografi Komunikasi, (Surabaya: Usaha Nasional)

Jalaluddin Rahmat, Islam Aktual, (Bandung: Mizan, 1998)

Jamaluddin Kahfi, Psikologi Dakwah, (Surabaya: Indah, 1993)

Kiki Zakiah, "Penelitian Etnografi Komunikasi Tipe dan Metode" Mediator, Vol.9 No. 1, Juni, 2008

Masdar Helmy, Dakwah dalam Alam Pembangunan (Semarang: Toha Putra, 1973)

Melalui Pengetahuan/ Ilmu tentang nilai-nilai Kehidupan, Departemen Agama RI Syamil Al-Qur'an dan Terjemahannya, Terj. Yayasan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Bandung: Sygma Publising, 2005)

Moch. Nasir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Ed. Rev. Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2009)

Moleong Lexy, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakaeya, 2009)

Muhammad Sulthon, Desain Ilmu Dakwah (Semarang: Pustaka Pelajar, 2003) Onong, Ucha Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Bandung: RemajaRosdakarya 1994)

Prof. Dr. Engkus Kuswarno, M.S, "Etnografi Komunikasi, Suatu Pengantar dan Contoh Penelitian" Komunikasi Islam, Vol. 03, No. 02, Desember, 2003

Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al-Maliky Al-Hasani, Mafahim Yajibu An- Tushohhah, (Surabaya: Hai'ah As-Shofwa)

Qoimuddin, Abu Amin, Minhatul Hamid Sarah Jauhar At-Tauhid, (Pasuruan: 2002)

Saerozi, Ilmu Dakwah (Yogyakarta : penerbit ombak anggota IKAPI, 2013)

Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah , (Jakarta: Amzah, 2009) Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997) Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) Wardi Bahtiar, Metodologi Penelitian Dakwah (Jakarta : 2003)

Wawancara dengan Ali Rahbin M.Pd.I, tanggal 10 Juni 2018 di Gondanglegi Malang

Wawancara dengan Muhammad Ja'far S.Pd.I, tanggal 7 Juni 2018 di Kantor Pon.Pes. Nurul Haromain Pujon Malang

Wursanto, Ilmu Komunikasi, (Jakarta: 2001).